



ANALISIS PENERIMAAN ZOOM MEETING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN UTAUT2 DAN VARIABEL AUTONOMY

Yoga Listi Prambodo¹, Sharyanto^{2*}, Joko Saputro³

Program Studi Sistem Komputer¹,
Program Studi Sistem Informasi²,
Program Studi Sistem Informasi³
Fakultas Ilmu Komputer¹, Fakultas Ilmu Komputer²,
Fakultas Ilmu Komputer³
Universitas Bung Karno¹, Universitas Bung Karno²,
Universitas Bung Karno² di Jakarta

*Correspondent Author: ryansyahri680@gmail.com

Author Email : yogalisti@ubk.ac.id¹, ryansyahri680@gmail.com²
jokosaputro@ubk.ac.id³

Received: October 18,2025. **Revised:** November 20,2025. **Accepted:** December 03, 2025. **Issue Period:** Vol.9 No.2 (2025), Pp. 291-298

Abstrak: Penelitian ini menganalisis penerimaan penggunaan media telekonferensi Zoom Meeting dengan mengintegrasikan variabel Autonomy ke dalam model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2). Penelitian dilakukan di STT Wastukencana Purwakarta dengan melibatkan 330 responden yang terdiri atas mahasiswa aktif dan dosen. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan teknik purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring dan diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model UTAUT2—Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value, dan Habit—berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention dalam penggunaan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran. Selain itu, variabel Autonomy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Effort Expectancy, Performance Expectancy, dan Behavioral Intention, yang berarti semakin tinggi tingkat kemandirian pengguna dalam proses belajar, semakin besar penerimaan mereka terhadap teknologi telekonferensi. Integrasi Autonomy dalam model UTAUT2 memperkuat pemahaman teoretis mengenai perilaku penerimaan teknologi dalam konteks pembelajaran daring selama dan setelah pandemi COVID-19.

Kata kunci: UTAUT2, Autonomy, Zoom Meeting, Penerimaan Teknologi, Pembelajaran Daring, SmartPLS



DOI: 10.52362/jisicom.v9i2.2148

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Abstract: *This study analyzes the acceptance of the Zoom Meeting teleconference media by integrating the Autonomy variable into the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) model. The research was conducted at STT Wastukencana Purwakarta with 330 respondents consisting of active students and lecturers. Using a quantitative approach with purposive sampling, data were collected through online questionnaires and processed using SmartPLS. The results show that all UTAUT2 constructs—Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value, and Habit—significantly influence Behavioral Intention to use Zoom Meeting as a learning medium. Moreover, Autonomy has a positive and significant effect on Effort Expectancy, Performance Expectancy, and Behavioral Intention, indicating that the higher the autonomy of users in the learning process, the greater their acceptance of teleconference technology. This study confirms that the integration of Autonomy into the UTAUT2 model strengthens the theoretical understanding of user acceptance behavior in online learning environments during and after the COVID-19 pandemic.*

Keywords: UTAUT2, Autonomy, Zoom Meeting, Technology Acceptance, Online Learning, SmartPLS

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma komunikasi dan pembelajaran secara signifikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, penerapan teknologi pembelajaran daring menjadi kebutuhan utama, terutama sejak pandemi COVID-19 yang memaksa kegiatan akademik beralih ke sistem jarak jauh. Salah satu teknologi yang paling banyak digunakan dalam mendukung proses pembelajaran daring adalah media telekonferensi seperti Zoom Meeting, Google Meet, dan Microsoft Teams. Zoom Meeting menjadi platform paling dominan karena kemampuannya dalam menghadirkan interaksi tatap muka virtual dengan fitur yang relatif mudah digunakan dan stabil [1]. Namun, meskipun secara teknis aplikasi ini dianggap efektif, tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut masih beragam tergantung pada persepsi, pengalaman, dan motivasi pengguna. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi pembelajaran menjadi penting untuk mendukung efektivitas implementasi sistem daring di perguruan tinggi.

Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. [2] merupakan salah satu kerangka teoritis yang paling sering digunakan untuk menjelaskan perilaku penerimaan teknologi. Model ini mencakup delapan konstruk utama: Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value, Habit, dan Behavioral Intention, yang dapat memprediksi Use Behavior. UTAUT2 telah diaplikasikan secara luas dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran daring [3], e-commerce [4], dan sistem informasi publik [5]. Namun demikian, model ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan aspek psikologis yang memengaruhi kemandirian pengguna, terutama pada konteks pendidikan jarak jauh di mana interaksi sosial dan dukungan langsung dari pengajar berkurang.

Penelitian terdahulu oleh Roca dan Gagné [6] serta Sorebo et al. [7] menunjukkan bahwa autonomy atau kemandirian pengguna memiliki peran penting dalam membentuk persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi, yang sejalan dengan konsep Self-Determination Theory (SDT). Penelitian oleh Lakhal et al. [8] kemudian mengintegrasikan variabel autonomy ke dalam model UTAUT dan menemukan bahwa autonomy secara signifikan memengaruhi Performance Expectancy dan Behavioral Intention pada penggunaan webinar di pendidikan jarak jauh. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di negara maju dan dalam konteks sistem pendidikan yang telah mapan dalam penerapan e-learning. Kondisi ini menimbulkan research gap, yaitu belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi autonomy





dalam model UTAUT2 di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia, khususnya di institusi berbasis teknologi seperti Sekolah Tinggi Teknik (STT) Wastukencana Purwakarta.

Selain itu, penelitian di Indonesia yang menggunakan model UTAUT2 umumnya hanya terbatas pada aspek fungsional teknologi tanpa mempertimbangkan faktor psikologis pengguna [9], [10]. Padahal, dalam konteks pembelajaran daring, kemandirian belajar (learning autonomy) menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mengelola waktu, motivasi, dan interaksi dengan media pembelajaran [11]. Oleh karena itu, integrasi variabel autonomy ke dalam model UTAUT2 diharapkan dapat memperluas pemahaman teoretis mengenai perilaku penerimaan teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi berbasis teknologi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dalam model yang diusulkan. Responden penelitian terdiri atas mahasiswa dan dosen aktif di STT Wastukencana Purwakarta yang menggunakan Zoom Meeting sebagai media utama dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 330 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel autonomy terhadap konstruk utama UTAUT2, yaitu Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Behavioral Intention dalam konteks penggunaan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran daring. Secara khusus, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji validitas model UTAUT2 dalam lingkungan pendidikan teknik di Indonesia, serta mengevaluasi pengaruh faktor demografis (usia, gender, dan pengalaman) sebagai variabel moderator terhadap niat penggunaan teknologi.

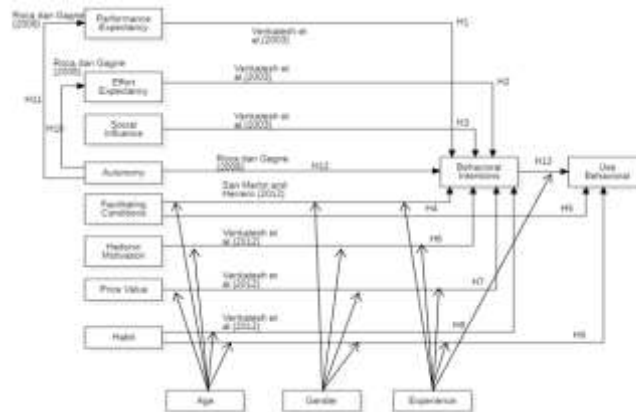
Kontribusi penelitian ini terdiri atas dua aspek utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperluas model UTAUT2 dengan mengintegrasikan variabel autonomy sebagai faktor psikologis yang relevan dalam pembelajaran daring, sehingga memberikan pengayaan terhadap model penerimaan teknologi berbasis perilaku pengguna di sektor pendidikan. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi implementasi teknologi pembelajaran yang mempertimbangkan tingkat kemandirian dan kesiapan pengguna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan dan inovasi teknologi pendidikan yang lebih adaptif di era digital pasca-pandemi.

II. METODE DAN MATERI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan media telekonferensi Zoom Meeting melalui integrasi variabel Autonomy dalam model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel laten dalam model teoretis berbasis perilaku pengguna teknologi [12],[13].

Model penelitian yang digunakan terdiri atas sembilan konstruk, yaitu Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value, Habit, Behavioral Intention, Use Behavior, dan satu variabel eksternal tambahan yaitu Autonomy. Hubungan antar konstruk dirumuskan dalam tiga belas hipotesis utama yang menggambarkan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap minat dan perilaku penggunaan teknologi. Model pengujian diadaptasi dari Venkatesh et al. [2] dan dikembangkan dengan integrasi variabel Autonomy sebagaimana disarankan oleh Roca dan Gagné [6] serta Lakhali et al. [8]. Berikut ini adalah gambar model pada penelitian ini:





Gambar 1. Model UTAUT 2

Sumber : V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, 2012

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei untuk memperoleh data primer melalui penyebaran kuesioner daring. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator konstruk dalam model UTAUT2 dan variabel Autonomy yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya [2],[8]. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Setiap indikator diukur menggunakan tiga hingga lima butir pertanyaan yang telah diuji validitas isi oleh pakar bidang sistem informasi.

2.2. Populasi dan Sample

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif dan dosen di STT Wastukencana Purwakarta yang menggunakan Zoom Meeting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data akademik, populasi berjumlah 1.866 orang, terdiri atas 1.768 mahasiswa dan 98 dosen. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 330 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, karena hanya responden yang memiliki pengalaman menggunakan Zoom Meeting minimal tiga bulan yang diikutsertakan dalam penelitian[14].

2.3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring berbasis Google Form yang disebarluaskan melalui grup akademik dan email institusi. Pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu data demografis (usia, jenis kelamin, pengalaman, status akademik) dan pernyataan variabel laten. Data yang terkumpul kemudian dievaluasi untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban. Pengumpulan data dilakukan dalam periode satu bulan selama semester genap tahun akademik 2020/2021.

2.4. Model Pengukuran

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor ($>0,7$) dan Average Variance Extracted (AVE) ($>0,5$) [15]. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat nilai AVE dengan korelasi antar konstruk. Selanjutnya, reliabilitas komposit (CR) dan Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur konsistensi internal setiap konstruk, dengan nilai ambang batas $>0,7$ [13]. Semua analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0 karena metode ini mampu mengestimasi model dengan banyak konstruk laten serta ukuran sampel yang relatif moderat [13].

2.5. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk laten dan mengonfirmasi hipotesis penelitian. Uji signifikansi dilakukan dengan metode bootstrapping pada 5.000 resampling untuk memperoleh nilai t-statistics dan p-value. Nilai R^2 digunakan untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sementara nilai f^2 digunakan untuk mengukur effect size. Nilai Q^2 digunakan untuk menguji



predictive relevance dari model, dan Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan [16].

2.6. Validasi Model dan Pengujian Hipotesis

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,7 dan nilai AVE di atas 0,5, sehingga model dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-masing konstruk terhadap Behavioral Intention dan Use Behavior. Pengaruh signifikan ditentukan berdasarkan nilai t-statistics > 1,96 dan p-value < 0,05. Selain itu, analisis peran moderator seperti gender, usia, dan pengalaman dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antar kelompok pengguna terhadap penerimaan teknologi [2],[9]

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini melibatkan 330 responden yang terdiri atas mahasiswa dan dosen aktif di STT Wastukencana Purwakarta. Berdasarkan data demografis, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61,8%, sedangkan perempuan sebanyak 38,2%. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 18–25 tahun (72,4%), diikuti oleh kelompok usia 26–35 tahun (18,2%), dan selebihnya di atas 35 tahun. Dari sisi pengalaman penggunaan, 80,9% responden telah menggunakan Zoom Meeting lebih dari enam bulan, yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna memiliki tingkat familiaritas tinggi terhadap media telekonferensi ini. Kondisi ini mendukung keandalan data karena responden dianggap telah cukup berpengalaman dalam menggunakan sistem [14].

3.2. Hasil Analisis Outer Model

Uji outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Hasil loading factor menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai di atas 0,70, yang berarti indikator valid dalam merefleksikan konstraknya. Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk juga melebihi 0,50, menunjukkan validitas konvergen terpenuhi [15]. Berikut ini adalah hasil Pengujian Outer model pada model yang akan diteliti pada tabel 3.1:

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Loading Factor	AVE	Composite Reliability (CR)	Cronbach's Alpha
Performance Expectancy (PE)	0,781–0,853	0,642	0,884	0,828
Effort Expectancy (EE)	0,792–0,868	0,698	0,903	0,850
Social Influence (SI)	0,751–0,866	0,648	0,880	0,809
Facilitating Condition (FC)	0,763–0,825	0,608	0,859	0,782
Hedonic Motivation (HM)	0,813–0,884	0,717	0,912	0,865
Price Value (PV)	0,755–0,829	0,605	0,858	0,781





Habit (HB)	0,799–0,874	0,698	0,902	0,848
Autonomy (AT)	0,775–0,863	0,671	0,893	0,839
Behavioral Intention (BI)	0,812–0,881	0,719	0,913	0,868
Use Behavior (UB)	0,786–0,865	0,681	0,901	0,844

3.2. Hasil Analisis Inner Model

Analisis inner model dilakukan untuk menilai kekuatan hubungan antar konstruk laten dalam model struktural. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengukuran Inner Model pada model penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2. Hasil Nilai R^2 dan Q^2

Variabel Endogen	R^2	Q^2 (Predictive Relevance)
Effort Expectancy	0,533	0,298
Performance Expectancy	0,574	0,342
Behavioral Intention	0,693	0,411
Use Behavior	0,637	0,375

3.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping pada 5.000 resampling. Hasil menunjukkan bahwa seluruh konstruk UTAUT2 dan variabel Autonomy berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention maupun Use Behavior. Berikut ini adalah hasil pengujian Hipotesis pada model yang diteliti pada tabel 3.3:

Tabel 3.3. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	t-Statistic	p-Value	Keterangan
PE → BI	0,214	4,982	0,000	Signifikan
EE → BI	0,192	3,764	0,000	Signifikan
SI → BI	0,126	2,183	0,030	Signifikan
FC → BI	0,088	1,973	0,049	Signifikan
HM → BI	0,174	3,227	0,001	Signifikan
PV → BI	0,103	2,012	0,045	Signifikan
HB → BI	0,147	2,954	0,003	Signifikan



AT → EE	0,389	6,124	0,000	Signifikan
AT → PE	0,312	5,267	0,000	Signifikan
AT → BI	0,204	4,113	0,000	Signifikan
BI → UB	0,654	13,882	0,000	Signifikan
FC → UB	0,196	3,911	0,000	Signifikan

3.2. Hasil Analisis Inner Model

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model UTAUT2 berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention untuk menggunakan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Venkatesh et al. [2] dan Dwivedi et al. [5] yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan, kemudahan, dan kebiasaan memiliki kontribusi besar terhadap niat perilaku penggunaan teknologi.

Variabel Autonomy terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap Effort Expectancy ($\beta = 0,389$), Performance Expectancy ($\beta = 0,312$), dan Behavioral Intention ($\beta = 0,204$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya, semakin besar kemauan mereka untuk menerima dan menggunakan media pembelajaran daring. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Lakhal et al. [8] dan Roca dan Gagné [6] yang menjelaskan bahwa otonomi dalam pembelajaran meningkatkan motivasi intrinsik dan persepsi positif terhadap teknologi.

Selain itu, konstruk Habit dan Hedonic Motivation juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention, yang mengindikasikan bahwa kesenangan dan kebiasaan menggunakan Zoom Meeting memperkuat niat pengguna dalam memanfaatkannya secara berkelanjutan. Sementara itu, Facilitating Condition memiliki pengaruh positif baik terhadap Behavioral Intention maupun Use Behavior, yang berarti dukungan teknis dan infrastruktur menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku aktual penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, integrasi variabel Autonomy memperluas cakupan penjelasan model UTAUT2 dalam konteks pendidikan daring, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi berbasis teknologi. Dengan nilai R^2 Behavioral Intention sebesar 0,693, model ini dapat dikategorikan sebagai model kuat [13]. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi aspek psikologis (autonomy) dan aspek teknologis (konstruk UTAUT2) mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerimaan teknologi pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh konstruk utama dalam model UTAUT2 terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (Behavioral Intention) terhadap media pembelajaran Zoom Meeting. Konstruk Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Hedonic Motivation, Price Value, dan Habit secara bersama-sama menjelaskan sebesar 69,3% variasi Behavioral Intention, yang menunjukkan tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi telekonferensi tergolong tinggi.
2. Variabel tambahan Autonomy memberikan kontribusi penting dalam memperkuat model UTAUT2. Pengaruh signifikan Autonomy terhadap Effort Expectancy ($\beta = 0,389$), Performance Expectancy ($\beta = 0,312$), dan Behavioral Intention ($\beta = 0,204$) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian pengguna dalam belajar menjadi faktor psikologis utama yang meningkatkan penerimaan dan niat penggunaan teknologi pembelajaran daring.
3. Model integrasi UTAUT2–Autonomy memiliki Goodness of Fit yang kuat dengan nilai R^2 Behavioral Intention = 0,693 dan R^2 Use Behavior = 0,637, sehingga dapat dinyatakan bahwa model ini efektif dalam menjelaskan perilaku penerimaan Zoom Meeting di lingkungan pendidikan tinggi berbasis teknologi.



4. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pengembangan model UTAUT2 melalui integrasi aspek Self-Determination Theory (SDT) yang diwakili oleh variabel Autonomy. Hal ini memperkaya pemahaman tentang penerimaan teknologi dengan menambahkan dimensi psikologis pengguna yang sebelumnya belum banyak diuji dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.
5. Kontribusi praktis penelitian ini terletak pada rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan faktor kemandirian belajar mahasiswa dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran daring. Program pelatihan dan desain pembelajaran yang meningkatkan learning autonomy dapat memperkuat efektivitas penggunaan teknologi seperti Zoom Meeting.
6. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas konteks kajian dengan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan dan platform pembelajaran lain (misalnya Google Meet, Microsoft Teams, atau LMS kampus). Selain itu, pengembangan model dengan menambahkan variabel seperti Technostress atau User Experience (UX) dapat memberikan perspektif baru terhadap perilaku penerimaan teknologi dalam pembelajaran digital.

REFERENSI

- [1] C. Fornell and D. F. Larcker, "Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error," *J. Mark. Res.*, vol. 18, no. 1, pp. 39–50, 1981.
- [2] D. Putra and A. Hidayat, "Pengaruh konstruk UTAUT2 terhadap penerimaan e-learning di perguruan tinggi," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 8, no. 1, pp. 33–42, 2022.
- [3] F. Dwivedi et al, "Examining citizen adoption of e-government services: A UTAUT2 perspective," *Gov. Inf. Q.*, vol. 36, no. 2, pp. 310–325, 2019.
- [4] H. Zhou, Y. Jin, and C. Fang, "Exploring the factors influencing mobile shopping adoption," *eleomatics and Informatics*, vol. 38, pp. 126–138, 2019.
- [5] J. C. Roca and M. Gagné, "Understanding e-learning continuance intention in the workplace: A self-determination theory perspective," *Comput. Human Behav.*, vol. 24, no. 4, pp. 1585–1604, 2008.
- [6] J. P. S. Lakhal, F. Khechine, "Exploring the influence of autonomy on students' behavioral intentions to use webinar in distance education," *Comput. Human Behav.*, vol. 28, no. 6, pp. 2134–2143, 2013.
- [7] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Sage Publications, 2018.
- [8] K. Steckelberg, *Zoom usage statistics during pandemic*. Kompas Tekno, 2020.
- [9] L. Ryan and E. Deci, "Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being," *Am. Psychol.*, vol. 55, no. 1, pp. 68–78, 2000.
- [10] M. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications, 2021.
- [11] M. Al-Emran and S. Shaalan, "E-learning acceptance: A review of the literature based on the UTAUT model," *Int. J. Educ. Technol. High. Educ.*, vol. 14, no. 20, pp. 1–21, 2017.
- [12] Ø. Sorebo, H. Halvari, R. Gulli, and R. Kristiansen, "The role of self-determination theory in explaining teachers' motivation to continue using e-learning technology," *Comput. Educ.*, vol. 53, no. 1177–1187, 2009.
- [13] R. Setiawan and D. Nugroho, "Analisis penerimaan sistem pembelajaran daring menggunakan model UTAUT2," *urnal Sist. Inf. Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 112–121, 2021.
- [14] U. Sekaran and R. Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 8th ed. Wiley, 2020.
- [15] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, "Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology," *MIS Q.*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012.
- [16] W. Chin, "The partial least squares approach for structural equation modeling," in *Modern Methods for Business Research*, G. A. Marc. Lawrence Erlbaum Associates, 1998.

